

**ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR  
PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL  
EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR OBJEK  
WISATA JAWA TIMUR PARK II DAN BNS**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun Oleh :**

**DEVVY ALIFIA PUTRI  
135020100111017**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA  
JAWA TIMUR PARK DAN BNS**

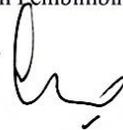
Yang disusun oleh :

Nama : DEVVY ALIFIA PUTRI  
NIM : 135020100111017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Mei 2017.

Malang, 19 Mei 2017

Dosen Pembimbing,



**Prof. Candra Fajri Ananda**

**SE.,M.Sc.,Ph.D.**

NIP.19641029 198903 1 001

**Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial  
Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park II dan BNS  
Devvy Alifia Putri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang  
Email: devvyalifia@gmail.com

**ABSTRAK**

*Pembangunan ekonomi nyatanya dapat diwujudkan dengan mengembangkan sektor pariwisata potensial di setiap daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial serta ekonomi sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan 70 responden. Analisis yang digunakan adalah uji beda menggunakan wilcoxon Signed Rank Test dan tabulasi silang . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata adalah tingkat keamanan, kondisi lingkungan, pendidikan, serta migrasi. Sedangkan dampak ekonomi sebelum dan sesudah pengembangan wisata adalah tingkat pendapatan, mata pencaharian serta pola konsumsi masyarakat sekitar.*

*Kata Kunci: Pariwisata, sosial-ekonomi, pengembangan pariwisata*

**ABSTRACT**

*Economic development precisely in fact can be realized by developing a potential tourism sector in each region. This study aims to determine the impact of development of the tourism sector on social and economic conditions before and after the development of tourism objects; Jawa Timur Park II and BNS. The method used in this research is descriptive quantitative method. This study used primary data with 70 respondents. The analysis used was different test using Wilcoxon Signed Rank Test and cross tabulation. The results of this study indicate that the social impacts before and after the mining of tourist attractions are the level of security, environmental conditions, education, and migration. While the economic impact before and after the development of tourism is the level of income, livelihood and the pattern of consumption around the community.*

*Keywords: Tourism, socio-economic, tourism development*

---

**A.PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita yang terjadi secara terus menerus dalam jangka panjang (Sukirno, 1996). Proses kenaikan pendapatan ini menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan melalui kenaikan pendapatan nasional. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya.

Untuk menciptakan suatu kesejahteraan melalui pembangunan ekonomi, saat ini telah berkembang dengan pesat sektor pariwisata yang telah mewujudkan kontribusinya terhadap pembangunan. Pertumbuhan pariwisata sebagai fenomena sosial dan sebagai usaha ekonomi telah berkembang secara dramatis selama setengah abad terakhir di abad duapuluh. Memasuki milenium ketiga ini ditandai dengan berkembangnya isu "4ts" (*transfortation, telecommunication, tourist and technology*) yang mendorong pariwisata berkembang menjadi salah satu industri yang tumbuh dengan dominan di berbagai belahan dunia (Kartawan, 2006)

Oleh karena itu dewasa ini pemerintah mulai mencari alternatif lain dalam mendorong pembangunan negara maupun daerah secara efektif selain mengandalkan industri migas. Pemerintah nyatanya telah gencar-gencarnya dalam mendorong sektor pariwisata dalam negeri dan menggali potensi pariwisatanya di setiap daerah yang ada di Indonesia.

Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki daya tarik wisata potensial adalah Kota Batu. Saat ini banyak sekali tujuan pariwisata yang ada di Kota Batu, baik dari segi alam, budaya

maupun obyek wisata buatan manusia yang menjadi tempat kunjungan pariwisata. Berkembangnya pariwisata di kota batu yang sering disebut sebagai *Swiss Of Java* dapat dilihat dari perkembangan jumlah sektor pariwisata yang terus meningkat setiap tahunnya. Sektor pariwisata yang dimaksud yakni mencakup perkembangan jumlah hotel, restoran dan objek wisata. Kemajuan pariwisata dan pembangunan suatu daerah memiliki hubungan saling ketergantungan, artinya semakin maju sektor pariwisata, maka akan semakin besar kontribusi yang akan diberikan sektor pariwisata kepada pemerintah daerah tersebut.

Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Penerimaan pendapatan pariwisata dalam bidang hotel, restoran dan hotel di Kota Batu sangat berkontribusi. Jumlah wisatawan yang sangat mencolok adalah pada objek wisata Jawa Timur Park 2. Bagaimana tidak dulunya lokasi Jawa Timur Park 2 hanyalah daerah kawasan desa yang sepi dan tidak pernah terjagkau oleh wisatawan. Kini berkat kinerja pemerintah dan para pemilik modal daerah tersebut disulap menjadi objek wisata yang berpotensi dan berkembang. Jumlah wisatawan di Jawa Timur Park 1 dan 2 yang paling banyak terdapat pada tahun 2012 yakni sebanyak 804.679 wisatawan. Selain Jawa Timur Park 2, terdapat satu lagi objek wisata yang jaraknya tidak jauh dari dari Jatim Park 2 yakni BNS (Batu Night Spectacular).

Dibangunnya objek wisata di Desa Oro-oro Ombo menjadikan daerah tersebut kini sangat ramai baik lalu lintas maupun kegiatan ekonominya. Banyak pula pendatang yang hadir untuk mengadu nasib di Desa Oro-oro Ombo. Selain itu warga desa yang berada di daerah plosok Oro-oro Ombo juga dikhawatirkan tidak mendapatkan kesempatan untuk mencari peluang usaha serta mendapatkan imbas secara langsung dari adanya pembangunan objek wisata tersebut.. Banyak sekali masyarakat yang belum menyadari peluang tersebut serta banyak masyarakat pula yang masih mengikuti tradisi untuk tidak mencari dunia baru demi kesejahteraan sendiri.

Dari pembangunan wisata di Oro-oro ombo yang telah dipaparkan diatas dan dikaitkan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, maka seharusnya peningkatan tersebut juga harus dibarengi dengan meningkatnya kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar desa Oro-oro Ombo. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Candra Restu (2010) bahwa untuk mengukur kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari perilaku, pendidikan, kesehatan, keamanan, pendapatan, mata pencaharian, penyerapan tenaga kerja serta tingkat kesejahteraan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik kondisi sosial ekonomi dapat dilihat melalui kesehatan, pendidikan, usia, pendapatan, pengeluaran, kondisi rumah, status kepemilikan lahan, modal, serta teknologi (BPS, 2010).

Perkembangan Pariwisata di Jawa Timur Park 2 dan BNS diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitar objek tersebut khususnya pada penduduk lokal. Ditinjau dari banyaknya pengunjung yang datang ke kedua objek wisata tersebut maka secara tidak langsung akan merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Harapan tersebut sesuai dengan tujuan negara berkembang yang dikemukakan oleh Todaro. Menurut Todaro (2006) tujuan utama perkembangan suatu negara yaitu memerangi kemiskinan, mengatasi ketidakmerataan distribusi pendapatan, mengurangi tingkat pengangguran, memenuhi standar minimum di bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, dan ekonomi dan sosial.

Dari paparan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi dengan adanya perkembangan pariwisata di Kota Batu dimana variabel sosial dan ekonomi terdiri dari perilaku, pendidikan, kesehatan, keamanan, pendapatan, penyerapan tenaga kerja serta tingkat kesejahteraan. Dengan judul **“Analisis Dampak Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata Jawa Timur Park 2 dan BNS”**.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Suparmoko, 2002). Oleh karena itu tujuan dari pembangunan ekonomi selain untuk menaikan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitasnya. (Todaro, 2006) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup perubahan struktur, sikap hidup

dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan distribusi pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan.

Menyinggung tentang pembahasan peneliti mengenai perkembangan sektor pariwisata yang bertumbuh dengan pesat, hal ini akan mendorong kegiatan ekonomi akan terpusat di dalamnya, yang pada dasarnya secara perlahan akan menyebabkan terjadinya aglomerasi di daerah perkotaan terutama terletak pada pusat objek wisata itu sendiri. Menurut Montgomery konsep aglomerasi sebagai penghematan aglomerasi sebagai penghematan akibat adanya lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) yang diasosiasikan dengan pengelompokan perusahaan, tenaga kerja, dan konsumen secara spasial untuk meminimalkan biaya-biaya, seperti biaya transportasi, informasi, dan komunikasi (Montgomery, 1998 dalam Kuncoro, 2012).

### **Perkembangan Pariwisata di Indonesia**

Dewasa ini perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia menjadi kegiatan ekonomi yang dapat mendatangkan keuntungan, apalagi Indonesia merupakan golongan negara dunia ketiga atau negara berkembang. Menurut Spillane dalam Yoeti (1996), menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukannya perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut Yoeti (1996), bahwa mengapa orang-orang (masyarakat) berwisata atau melakukan perjalanan banyak berhubungan dengan sosiologi dan psikologi karena perjalanan merupakan kegiatan manusia yang mempunyai keinginan yang bermacam-macam. Faktor tersebut dipengaruhi oleh : *Disposable income*, *leisure time*, dan adanya kemauan untuk mengadakan perjalanan (yang dapat di timbulkan oleh beberapa motivasi). Unsur pertama dan kedua yaitu *disposable income* dan *leisure time* lebih dekat hubungannya dengan sosiologi, karena banyak bergantung pada kedudukan seseorang dalam masyarakat, kemampuan keuangannya, lama atau singkatnya waktu libur yang dibayar. Sedangkan unsur yang ketiga, kemauan untuk mengadakan perjalanan, lebih cenderung banyak sangkut pautnya dengan psikologis dimana kemauan itu banyak pula tergantung dari banyak hal hingga sampai pada suatu keputusan guna meninggalkan rumah untuk sementara waktu.

Jenis pariwisata yang ada dan ditawarkan di berbagai daerah di Indonesia pada umumnya adalah wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata cagar alam, serta wisata regional

### **Industri Pariwisata dan Fungsinya**

Menurut Damarjadi dalam (Yoeti 1996) menyatakan bahwa yang dimaksud industri pariwisata adalah rangkuman daripada berbagai macam bidang usaha, yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa/ layanan-layanan atau services, yang nantinya, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan selama perlewatannya. Adapaun perkembangan industri pariwisata mempunyai berbagai fungsi dalam segi ekonomi maupun sosial. Fungsi pariwisata dari segi ekonomi dapat dikemukakan bahwa dari sektor pariwisata dapat diperoleh devisa, baik berupa pengeluaran para wisatawan asing maupun sebagai penanam modal dalam industri pariwisata termasuk penerimaan berupa retribusi bagi wisatawan

### **Pariwisata untuk Mendorong Perekonomian Masyarakat**

Dalam mengoptimalkan manfaat pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar objek wisata maka dikenal strategi perencanaan pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subjek pembangunan. Strategi tersebut dikenal dengan istilah *Community-Based Tourism Development (CBT)*.

## **Dampak Sosial-Ekonomi Perkembangan Pariwisata**

Cohen 1984 (dalam Pitana dan Gayatri 2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat /keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata di suatu kawasan. Cohen 1984 (dalam Pitana dan Gayatri 2009) mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar, yaitu:

1. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya.
2. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
3. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial
4. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
5. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
6. Dampak terhadap pola pembagian kerja
7. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
8. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
9. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial
10. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti, Emi L dan Kartika Nengah I (2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi. Di temukan bahwa Kunjungan wisatawan asing dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali Kunjungan wisatawan asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan yang terakhir kunjungan wisatawan asing dan investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan.

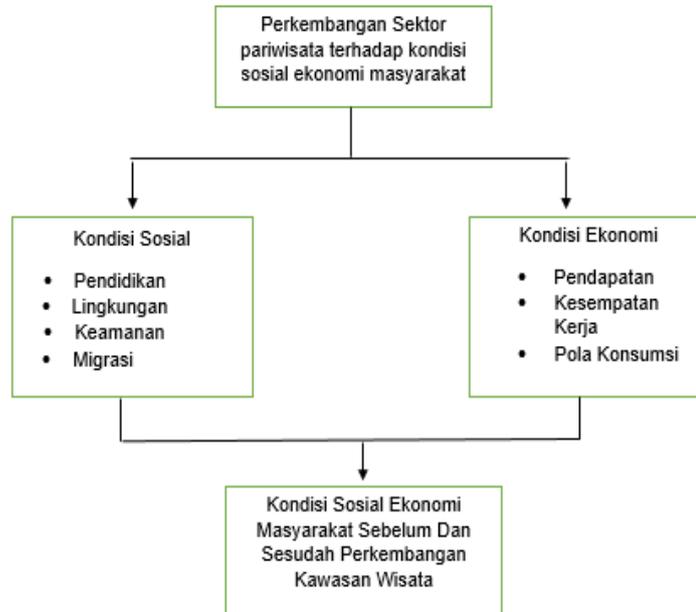
Penelitian lain dilakukan oleh Candra Restu Wihasta (2012) yang melakukan penelitian mengenai perkembangan desa wisata kembang arum dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis uji Wilcoxon, skorin serta analisis SWOT. Hasil yang diperoleh penelitian tersebut bahwa semua indikator yang telah diujikan melalui teknik wawancara berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. Namun untuk tingkat keamanan dalam dampak pariwisatanya terbilang rendah, artinya tidak begitu banyak tindak kejahatan yang terjadi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wawan Kurniawan (2015) memasukan variabel peluang usaha, pendapatan dan tenaga kerja dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". Wawan Kurniawan menggunakan responden sebanyak 30 orang dengan berfokus pada pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata tersebut. Hasil penelitian tersebut bahwa banyak peluang usaha di sekitar objek wisata Umbul, Peningkatan wisatawan di daerah umbul juga menyebabkan pendapatan masyarakat sekitar meningkat dan pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap tenaga kerja yang bersumber dari sumber daya manusia sekitar.

Kemudian penelitian yang lain dilakukan oleh Juhannis (2015) yang melakukan penelitian tentang dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pulau Liukang Loe. Penelitian ini menggunakan 33 sampel dengan respondennya adalah kepala

keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan pendekatan tabulasi silang (Crosstabulation) di dapatkan hasil bahwa perkembangan pariwisata pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba memberikan dampak yang berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi yang indikatornya berupa tingkat pendapatan, mata pencaharian, dan kondisi suku .

### Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Penulis, 2016

### Hipotesis

H<sub>1</sub>: Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan objek wisata Jawa Timur Park II dan *Batu Night Spectacular* (BNS).

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya perkembangan sektor pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar di kawasan objek wisata Jawa Timur Park II dan *Batu Night Spectacular* (BNS).

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan February 2017 di sekitar objek wisata Jawa Timur Park II dan *Batu Night Spectacular* (BNS) tepatnya di Desa Oro-oro Ombo Kota Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS yakni di RW 4,5,6 dan RW 7 . Dengan total RW yang ada adalah 8 RW. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sample. Responden yang digunakan sejumlah 70 KK yang bersumber dari aturan pengambilan sampel Roscoe dengan kepala keluarga sebagai respondennya. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, kuisisioner/angket, wawancara dan observasi. Definisi operasional variabel terdapat dua variabel yakni Kondisi sosial yang meliputi pendidikan, lingkungan, keamanan, serta migrasi. Dan variabel kondisi ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan, mata pencaharian dan pola konsumsi. Setelah itu terdapat uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reabilitas. Analisis data deskriptif yang digunakan adalah uji beda menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan Analisis Deskriptif menggunakan tabulasi silang (Cross Tabulation).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.1 Hasil Uji Wilcoxon**

No	Indikator	A Syimp. Sig (2-Tailed)	H1: Yerdapat Perbedaan	H2: Tidak Terdapat Perbedaan
1	Pendapatan	0,000	Ya	
2	Mata Pencaharian	0,000	Ya	
3	Pola Konsumsi	0,000	Ya	
4	Pendidikan	0,000	Ya	
5	Lingkungan	0,014	Ya	
6	Tingkat Keamanan	0,098		Tidak
7	Migrasi	0,000	Ya	

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil uji statistik wilcoxon menunjukkan bahwa indikator pendapatan, kesempatan kerja, pola konsumsi, pendidikan, lingkungan, serta migrasi menunjukkan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya perkembangan pariwisata Jawa Timur Park II dan BNS. Namun terdapat satu indikator yakni tingkat keamanan yang memiliki tingkat signifikansi 0,098 yang artinya  $H_0$  diterima bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat keamanan sebelum dan sesudah adanya perkembangan pariwisata Jawa Timur Park II dan BNS

### **Analisis Dampak Ekonomi Perkembangan Objek Wisata Jawa Timur Park II dan BNS**

#### **Dampak Terhadap Tingkat Pendapatan**

Masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS, khususnya masyarakat Desa Oro-Oro Ombo pada awalnya memiliki pendapatan yang cukup rendah dan ada pula yang masih berada di garis kemiskinan karena profesi yang dijalannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat sebelum adanya pengembangan objek wisata perbulan dari hasil analisis rata rata adalah dibawah Rp 1.000.000, setelah adanya pengembangan wisata pendapatan masyarakat rata-rata ,meningkat sebesar Rp2.000.000 – Rp > 3.000.000. Rata-rata penghasilan yang didapat adalah dari pekerjaan pariwisata. Sebanyak 64,3% pendapatan masyarakat diperoleh dari sektor pariwisata, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendapatan dengan Kategori Pendapatan Sesudah Pengembangan Wisata**

	Kategori Pendapatan		Total
	Bukan Pariwisata	Sektor Pariwisata	
Pendapatan Rendah	4,3%	4,3%	8,6%
Pendapatan Sedang	10,0%	12,9%	22,9%
Pendapatan Tinggi	8,6%	15,7%	24,3%
Pendapatan Sangat Tinggi	12,9%	31,4%	44,3%
Total	35,7%	64,3%	100%

Sumber: Data diolah, 2017

#### **Dampak Terhadap Kesempatan Kerja**

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 76% masyarakat berpendapat bahwa setelah adanya pembangunan kawasan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS memberikan dampak yang tinggi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat lapangan pekerjaan baru yang timbul setelah adanya pengembangan pariwisata. Masyarakat banyak yang beralih profesi dari yang sebelumnya di sektor tradisional(pertanian) beralih ke sektor industri pariwisata.

Tabel 4.3 Tabulasi Antara Jenis Pekerjaan dengan Jumlah Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden			
		Sebelum	%	Sesudah	%
1	Pedagang	7	10%	19	27,1%
2	Pemilik Homestay	-	0%	21	30%
3	Karyawan JTP II dan BNS	4	5,7%	3	4,3%
4	Wiraswasta	4	5,7%	8	11,4%
5	Karyawan Swasta	15	21,4%	7	10%
6	Petani	22	31,4%	3	4,3%
7	PNS	3	4,3%	4	5,7%
8	Peternak Sapi	5	7,1%	2	2,9%
9	Kuli Bangunan	6	8,6%	1	1,4%
10	Lainnya	2	2,9%	2	2,9%
11	Tidak Bekerja	2	2,9%	-	0%
<b>Jumlah</b>		70	100%	70	100%

Sumber: Data diolah, 2017

### Dampak Terhadap Pola Konsumsi

Dari hasil wawancara terhadap 70 responden mengenai apakah ada perbedaan pola konsumsi sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS, sebanyak 67% atau 47 responden mengatakan bahwa ada perubahan pola konsumsi mereka dengan adanya pengembangan objek wisata. Kemudian sebanyak 33% atau 23 responden menyatakan bahwa tidak ada perubahan pola konsumsi mereka dengan adanya pengembangan objek wisata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2007) bahwa terdapat perubahan pola konsumsi yang dahulunya mengkonsumsi makanan tradisional sekarang sudah mulai mencoba makanan modern.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Antara Makanan dan Minuman yang dikonsumsi sebelum pengembangan objek wisata dan sesudah pengembangan objek wisata

Jenis Makanan dan Minuman	Jumlah Responden			
	sebelum	%	Sesudah	%
<b>Makanan dan Minuman Tradisional</b>	70	100%	23	32,9%
<b>Makanan dan Minuman Modern</b>	-	-	47	67,1%
<b>Total</b>	70	100%	70	100%

Sumber: Data diolah, 2017

## Analisis Dampak Sosial Perkembangan Objek Wisata Jawa Timur Park II dan BNS

### Dampak Terhadap Pendidikan

Dengan tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang sebagian besar masih rendah ini banyak masyarakat disekitar sana yang bekerja di sektor informal yang tidak menuntut pendidikan dan keterampilan tertentu termasuk pekerjaan sektor pariwisata. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh David C. Mc Cleland bahwa kesempatan kerja dan pekerjaan yang timbul dari pariwisata tidak memerlukan pendidikan dan keterampilan. (Erawan, 1987 dalam Fauzi, Ed, 1994). Meskipun masyarakat memiliki pendidikan yang rata-rata masih rendah, namun tidak begitu mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperolehnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Masyarakat Sesudah Pengembangan Objek Wisata

Tingkat Pendapatan	Pendidikan				Total
	SD	SMP	SMA	S1/Diploma	
<b>Rendah</b>	5,7%	2,9%	0,0%	0,0%	8,6%
<b>Sedang</b>	11,4%	4,3%	7,1%	0,0%	22,9%
<b>Tinggi</b>	4,3%	12,9%	4,3%	2,9%	24,3%
<b>Sangat Tinggi</b>	10,0%	11,4%	17,1%	5,7%	44,3%
<b>Total</b>	31,4%	31,4%	28,6%	8,6%	100,0%

Sumber: Data diolah, 2017

#### Dampak Terhadap Lingkungan

Pada tabel analisis Crosstab di atas menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan sekitar rata-rata meningkat. Dari 70 responden yang diteliti, sebanyak 10% responden menyatakan bahwa sebelum adanya pembangunan wisata kondisi lingkungan masih kotor/kumuh, 78% menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekitarnya dari dulu tetap bersih, dan 11,4% responden menyatakan lingkungannya sangat bersih. Untuk pengujian sesudah pengembangan wisata, dari 70 responden yang diteliti, sebanyak 10% menyatakan lingkungan kotor, 51,4% menyatakan lingkungan bersih, dan 38,6% menyatakan sesudah adanya pengembangan objek wisata lingkungannya menjadi sangat bersih. Dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata mengalami peningkatan kebersihan.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Antara Lingkungan sebelum Pengembangan Objek Wisata dan Sesudah Pengembangan Objek Wisata

Sebelum	Sesudah			Total
	Kotor	bersih	Sangat bersih	
<b>Kotor</b>	0,0%	4,3%	5,7%	10,0%
<b>Bersih</b>	5,7%	45,7%	27,1%	78,6%
<b>Sangat Bersih</b>	4,3%	1,4%	5,7%	11,4%
<b>Total</b>	10,0%	51,4%	38,6%	100%

Sumber: Data diolah, 2017

#### Dampak Terhadap Tingkat Keamanan

Dari hasil penelitian 70 responden, sebanyak 75,7% responden menyatakan bahwa sebelum adanya objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS terbilang aman. Dan sebanyak 85,7% responden juga menyatakan bahwa sesudah pembangunan objek wisata daerah sekitarnya juga aman. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiharta (2010) bahwa keamanan tidak begitu berdampak pada kondisi sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan lingkungan yang sudah kondusif sebelum keberadaan Desa Wisata sehingga pasca keberadaan Desa Wisata dampaknya tidak terlalu signifikan akan tetapi kondisi keamanan dirasakan meningkat.

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Antara Jenis Kejahatan dan Tingkat Keamanan Sesudah Pengembangan Objek Wisata

Kejahatan	Tingkat Keamanan			Total
	Tidak Aman	Cukup Aman	Aman	
<b>Tidak Ada</b>	0,0%	0,0%	48,6%	48,6%
<b>Penipuan</b>	0,0%	1,4%	5,7%	7,1%
<b>Pencurian</b>	5,7%	7,1%	31,4%	44,3%
<b>Total</b>	5,7%	8,6%	85,7%	100,0%

Sumber: Data diolah, 2017

### Dampak Terhadap Migrasi

Berdasarkan data proporsi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata dari penduduk asli setempat dan penduduk pendatang (Migrasi) diperoleh gambaran bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS merupakan penduduk asli setempat sebanyak 52 orang atau 74,3% dan penduduk pendatang sebanyak 18 orang atau 25,7%. Alasan pendatang bermigrasi ke desa Oro-oro Ombo mayoritas adalah untuk mencari mata pencaharian dan meningkatkan taraf ekonomi mereka dimana pendatang tersebut sebagian besar bekerja sebagai pemilik *homestay* (7,1%) dan wiraswasta (7,1%). Dan dapat dilihat bahwa yang masuk ke sektor pariwisata tidak sepenuhnya masyarakat lokal, melainkan masyarakat pendatang juga memanfaatkan pekerjaan di sektor pariwisata.

**Tabel 4.8 Tabulasi Silang Antara Asal Daerah dengan Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Daerah Asal		Total
	Asli Setempat	Pendatang	
Pedagang	22,9%	4,3%	27,1%
Pemilik Homestay	22,9%	7,1%	30,0%
Karyawan JTP II dan BNS	2,9%	1,4%	4,3%
Wiraswasta	4,3%	7,1%	11,4%
Pegawai Swasta	7,1%	2,9%	10,0%
Petani	4,3%	0,0%	4,3%
PNS	2,9%	2,9%	5,7%
Peternak Sapi	2,9%	0,0%	2,9%
Kuli	1,4%	0,0%	1,4%
Lainnya	2,9%	0,0%	2,9%
<b>Total</b>	<b>74,3%</b>	<b>25,7%</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data diolah, 2017

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS. Dimana rata-rata pendapatan sebelum adanya objek wisata sebesar Rp 1.000.000,- s/d 2.000.000,- dan sesudah adanya pengembangan objek wisata menjadi > Rp 3.000.000,-. Hal tersebut dikarenakan banyaknya responden yang beralih profesi sehingga mendapatkan penghasilan tambahan yang cukup banyak dengan adanya objek wisata.
2. Untuk kesempatan kerja terdapat perbedaan yang signifikan untuk jenis pekerjaan sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS. Dimana pekerjaan sesudah pengembangan objek wisata lebih bervariasi dan rata-rata masyarakat beralih profesi ke sektor pariwisata sebanyak 61,4.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk pola konsumsi masyarakat sekitar sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS. Sebelum pengembangan objek wisata rata-rata sebanyak 100% masyarakat mengkonsumsi makanan dan minuman tradisional. Setelah adanya pengembangan objek wisata rata-rata sebanyak 67,1% mulai beralih mengkonsumsi makanan dan minuman modern. Perbedaan pola konsumsi juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka untuk mengkonsumsi makanan dan minuman modern semakin banyak.
4. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang, karena pendapatan yang dihasilkan diperoleh dari sektor pariwisata dimana sektor tersebut merupakan sektor informal yang tidak memerlukan pendidikan tinggi.

5. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk kondisi kebersihan lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS. Dimana kondisi lingkungan rata-rata meningkat menjadi lebih bersih dari sebelumnya. Namun untuk tingkat kelancaran saluran air mengalami penurunan menjadi tidak lancar karena banyaknya homestay yang ada di sekitar rumah warga
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk tingkat keamanan sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS. Kondisi keamanan tidak berubah yakni aman sejak dulu sebelum pengembangan wisata.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk tingkat migrasi penduduk sebelum dan sesudah adanya pengembangan objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS. Alasan pendatang bermigrasi adalah untuk mencari pekerjaan dan meningkatkan taraf ekonomi.

### **Saran**

Berdasarkan uraian sebelumnya, diperlukan upaya-upaya serta kebijakan untuk meningkatkan kondisi sosial serta ekonomi masyarakat sekitar objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS agar masyarakat sekitar merasakan dampak yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan objek wisata tersebut. Maka saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk para masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS harus lebih pandai dalam menemukan peluang usaha dan memanfaatkannya untuk meningkatkan pendapatan, sehingga pendapatan masyarakat sekitar dapat lebih merata.
2. Untuk pemerintah setempat diupayakan dapat memberikan solusi dengan memberikan kesempatan berusaha kepada masyarakat di sekitar kawasan wisata yang pemungkimannya kurang strategis dengan cara menyediakan akses pengunjung/ jalur wisata atau dengan memberikan bantuan modal.
3. Untuk masyarakat sekitar objek wisata, mulailah untuk membuka diri dan mampu beradaptasi dengan dunia luar. Ketika hubungan dengan masyarakat luar terjalin maka akan membuka inovasi masyarakat untuk berusaha menjalani hidup lebih baik dengan meningkatkan pendapatan, sehingga hasrat untuk konsumsi juga akan meningkat.
4. Pemerintah wajib memberikan penyuluhan kepada warga yang masih tidak menyekolahkan anak-anaknya guna kemajuan desa wisata tersebut.
5. Untuk air bersih yang tidak lancar, sebaiknya pengelola swadaya dan pihak PDAM saling berkomunikasi untuk menangani masalah air bersih yang tidak lancar. Upaya yang dilakukan dapat dengan memperbaiki sumber ketidاكلancaran dan mengadakan pergiliran air sehingga masyarakat sekitar mendapat air secara merata.
6. Sebaiknya dalam meningkatkan kondisi keamanan sekitar objek wisata Jawa Timur Park II dan BNS perlu di bangun pos –pos keamanan secara merata pada setiap kompleks yang ada.
7. Perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengelola wisata Jawa Timur Park II dan BNS dengan penduduk sekitar agar dapat saling membantu satu sama lain agar tidak ada kesalahpahaman mengenai ketidakadilan penyerapan tenaga kerja yang didominasi oleh masyarakat luar.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Untuk indikator migrasi pada variabel dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial masih memiliki keterbatasan. Yakni indikator migrasi harus dikeluarkan dari sampel. Sehingga penduduk migrasi tidak dimasukkan dalam sampel penelitian, hanya responden yang berkependudukan asli Desa Oro-Oro ombo saja yang dimasukkan dalam sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Siska. 2014. *Peran Pembangunan Kawasan Wisata Jawa Timur Park II Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya*. Skripsi: Jurusan ilmu ekonomi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusan Statistik. 2016. Kota Batu dalam Angka 2015. BPS Kota Batu
- Becherel, Lionel. Vellas, Franchois. 2008. *Pemasaran Pariwisata Internasional*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Dinas Pendapatan Kota Batu. 2016. Pendapatan Asli Daerah. Batu.
- Fauziah, Nur. 2011. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Kabupaten malang, Kota Malang, dan Kota Batu)*. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kedua*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanani, Nahfil; Purnomo, Mangku. 2010. *Perubahan Struktur Ekonomi Lokal*. Malang: UB Press.
- Irawan, Drs; Suparmoko, Drs.M. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartawan. 2006. Menumbuhkan perekonomian Melalui Pariwisata. Bandung : [www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com). Diakses pada tanggal 7 November 2016.
- Kementerian Pariwisata RI. 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2015. <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/test/LAKIP-KEMENPAR%202015.pdf>. Diakses pada 24 November 2016
- Kuncoro, Mudrajat. 2012. *Perencanaan Daerah, Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan*. Jakarta: Salemba  
Empath<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/47> diakses pada 1 November
- Mus Mualim. 2009. Menata Sektor Informal Perkotaan. <https://mohammadwasil.wordpress.com/tag/sektor-informal/> diakses pada 19 Maret 2017.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Pitana I G. Dan Diarta. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: C.V Andi OFFSET.
- Sammeng, A.M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Republik Indonesia. 1990. *Undang-Undang No. 09 Tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisataan*. [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636\\_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1.pdf). Diakses pada 5 April 2017.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Dasar*. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. Diakses pada 5 April 2017
- Seytowibowo. 2010. *Analisa Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Ranu Grati Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk si Sekitarnya*
- Sigit, Hananto, Laode Syarifudin, Agus Susanto, dan Suparman. 1988. *Model Ekonomi-Demografi, Proyeksi Ekonomi dan Tenaga Kerja Indonesia di Sektor Formal dan Informal Menjelang Lepas Landas 1985-1995*. Jakarta: PT Sinar Agape Press

- Spillane, James K. 1989. *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suratmo, F, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Todaro, Michael P. 2006. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Yoeti, Oka. A. 1985. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.